



Jangan Sepelekan Angka Lonjakan Covid-19 di Kota Yogya

● Pemkot Terus Upayakan Ketersediaan Bed Pasien

YOGYA, TRIBUN - Kalangan legislatif meminta jangan menyepelekan penurunan Covid-19 di Kota Yogyakarta yang terjadi dalam kurun waktu satu pekan ini. Pemkot pun diminta segera mengambil tindakan nyata dan memberi warning atau peringatan kepada masyarakat terkait situasi tersebut.

Ketua Pansus Pengawasan Penanganan Covid-19 DPRD Kota Yogyakarta, Antonius Fokki Ardiyanto, mengatakan, berbagai fakta mengenai kritisnya sebaran corona di kota pelajar itu dipaparkan Dinas Kesehatan, beserta seluruh RS rujukan dalam rapat kerja, pada Jumat (25/6) lalu.

"Dinkes dan RS memaparkan kondisi aktual saat ini. Dari pemaparan mereka, maka dapat dikatakan, Kota Yogyakarta sudah sampai pada tahap membunyikan alarm. Ini jelas tidak bisa disepelekan," ujarnya, Minggu (27/6).

Pasalnya, daya tampung ruang perawatan khusus Covid-19, baik ICU dan non ICU, sudah terisi penuh. Kemudian, selter milik pemerintah di Rusunawan Bener, Tegalrejo, kini tak tersedia kuota lagi. Bahkan, tambah Fokki, antrean dari pasien yang akan masuk sudah lebih dari 30.

"Persediaan oksigen dan ventilator juga semakin menipis. Lalu, sejumlah tenaga kesehatan terpapar Covid-19 dan harus melakukan isolasi mandiri, seperti yang ada di Wirosaban dan Panti Rapih itu," terangnya.

Oleh sebab itu, politisi PDI Perjuangan tersebut mendesak Pemkot Yogyakarta, sebagai representasi negara, agar bisa hadir dengan cepat untuk menyikapi polemik. Ia berharap, gedung-gedung milik pemerintah dapat dimanfaatkan sebagai selter, atau membuat RS lapangan.

"Dari hasil penelusuran di lapangan hari ini, cukup banyak rumah sakit yang sampai menutup layanan ICU-nya, karena keterbatasan ruangan dan bed," tandasnya.

Lebih lanjut, ia juga mendorong Pemkot Yogyakarta untuk menunjuk juru bicara Satgas Penanganan Covid-19.

Sementara Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, menegaskan bahwa pihaknya sudah berkoordinasi dengan tujuh rumah sakit rujukan di wilayahnya. Ia tak menampik, belakangan ketersediaan bed nyaris penuh. Akan tetapi, penambahan kamar tengah diupayakan.

"Kami sudah komunikasi dengan rumah sakit. Sejumlah ruangan baru

untuk menampung luapan sedang disiapkan. Yang sudah disanggupi minggu lalu ada sekitar 30 kamar di tujuh rumah sakit rujukan. Semoga ya, minggu ini kamar-kamar tambahan telah tersedia," katanya.

Sedangkan untuk selter khusus orang tanpa gejala (OTG) di Rusunawa Bener, Tegalrejo, mengalami lonjakan tingkat keluar masuk pasien. Pihaknya pun sebenarnya sudah mencoba meminjam balai diklat, untuk disulap jadi penampungan pasien, tapi upaya gagal.

"Karena masih dipakai untuk diklat OPD, atau instansi, seperti Kemensos, Kemendagri. Sebenarnya banyak itu ya, tapi masih dipakai semua," keluh Heroe.

"Sekarang kita maksimalkan dulu Balai RW, atau RK, di wilayah masing-masing. Sudah dua minggu ini mulai kita siapkan. Jadi, misal ada warga yang tidak memungkinkan isolasi di rumah, bawa ke sana," lanjutnya.

Kemudian, terkait meningkatnya kebutuhan oksigen di teritorinya, Wawali pun tidak memugkiri. Namun, ia dapat menjamin ketersediaannya masih memadai, meski tidak selonggar biasanya, atau sekitar 85 persen. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005